

MEMBANGUN SERTA MENGELOLA GALERI JANUR DAN MUSEUM TRASMIGRASI SEBAGAI EDUKASI SEJARAH PERKEMBANGAN WARISAN SENI BUDAYA MASYARAKAT JAWA

Indita Dwi Utami

Tata Kelola Seni
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
e-mail : Inditadit@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Koto Besar, Kab.Dharmasraya, Povinsi Padang merupakan sekelompok besar penduduk yang memiliki dua bentuk tradisi warisan budaya, dari penduduk asli minang dengan penduduk pendatang (trasmigrasi) asli jawa. Masyarakat Koto Besar memiliki perjalanan sejarah di orde reformasi yang mengakibatkan masyarakat jawa melakukan trasmigrasi ke daerah Koto Besar. Pada pemerintahan saat itu (2007) mengeluarkan peraturan daerah bahwa masyarakat jawa harus masuk kedalam budaya minang dengan mengangkat salah satu suku budaya minang karena masyarakat jawa adalah penduduk minoritas, yang menyebabkan salah satu tradisi warisan budayaan jawa semakin luntur. Pakaian adat pernikahan serta seni merangkai janur yang tersisa sebagai tradisi warisan budaya jawa di kecamatan koto besar. Upaya yang penulis lakukan untuk memunculkan, mengembangkan dan melestarikan kembali tradisi warisan budaya masyarakat jawa adalah dengan menghadirkan warisan tangible tradisi pada museum trasmigrasi yang bergerak dibidang seni budaya (seni rupa). Untuk mewujudkan semua itu sebelumnya penulis akan mendirikan sebuah galeri sebagai pengenalan kembali tradisi seni budaya masyarakat jawa melalui filosofis, makna dan nilai seni merangkai janur sebagai langkah awal. Galeri yang dibangun adalah galeri sinergi yang bekerjasama dengan berbagai wirausahawan di kec. Setempat, untuk mencapai tujuan bersama dalam mengangkat, menjaga dan mengembangkan warisan budaya masyarakat jawa. Penulis memilih galeri dan museum sebagai ruang edukasi warisan tradisi seni budaya, ruang pengembangan tradisi seni budaya dan sebagai pengembangan penelitian sejarah tradisi warisan budaya masyarakat jawa serta mengoptimalkan seni tradisi kedalam prodak seni yang dipasarkan sebagai prodak industri kreatif.

Kata kunci: tradisi seni budaya masyarakat jawa, galeri dan museum.

ABSTRACT

Koto Besar Subdistrict, Dharmasraya Regency, Padang Province is a large group of people who have two forms of cultural heritage traditions, from the Minang natives to the Javanese migrants (transmigration). The Koto Besar community has a historical journey in the reform order which resulted in the Javanese people transmigrating to the Koto Besar area. At that time the government (2007) issued a regional regulation that the Javanese people must enter into Minang culture by appointing one of the Minang cultural tribes because Javanese people are a minority population, which causes one of the Javanese cultural heritage traditions to fade. Traditional wedding clothes and the art of arranging coconut leaves are what are left as Javanese cultural heritage traditions in the Koto Besar sub-district. The efforts that the author makes to emerge, develop, and preserve the cultural heritage of the Javanese people are by presenting a tangible heritage of tradition at the transmigration museum which is engaged in cultural arts (visual arts). To realize all of this, the author will first establish a gallery as a reintroduction of the Javanese cultural arts tradition through the philosophy, meaning, and value of the art of assembling coconut leaves as a first step. The gallery that was built is a synergy gallery that collaborates with various entrepreneurs in the district. Locally, to achieve a common goal of lifting, maintaining, and developing the cultural heritage of the Javanese people. The author chooses galleries and museums as educational spaces for cultural arts tradition heritage, space for developing cultural arts traditions, and as research developments on the history of Javanese cultural heritage traditions and optimizing traditional arts into art products which are marketed as creative industry products.

Keyword: javanese cultural arts traditions, galleries, and museums.

PENDAHULUAN

Kecamatan Koto Besar, Kab.Dharmasraya, Povinsi Padang merupakan sekelompok besar penduduk yang memiliki dua bentuk tradisi warisan budaya yang dari penduduk asli minang dengan penduduk pendatang (trasmigrasi) asli jawa. Dua warisan budaya tersebut awalnya mampu berdampingan sejak tahun 1987 namun, pada tahun 2005 mulai terjadi pergeseran budaya jawa yang ditandai oleh pengenalan mata pelajaran Alam Budaya Minangkabau untuk generasi muda masyarakat jawa termasuk penulis, di seluruh kurikulum pembelajaran di semua tingkat pendidikan di kec. Koto Besar yang mengakibatkan tradisi warisan budaya terhenti. Puncak dari pembelajaran tersebut menjadi terealisasi mengubah masyarakat jawa pada tahun 2007 untuk masuk kedalam budaya minang dengan mengangkat salah satu suku budaya minang. Kebimbangan masyarakat jawa akan pelerubahan itu menjadi isu besar yang sulit untuk diselesaikan dan pemerintah setempat memberikan informasi kepada masyarakat jawa bahwa pengangkatan suku yang dilakukan sebagai salah satu kewajiban peraturan daerah sebagai suatu formalitas semata. Namun lambat laun pemerintah setempat memonopoli tradisi warisan budaya jawa sehingga kebudayaan jawa semakin luntur untuk diminati, hanya pakaian adat pernikahan serta budaya seni merangkai janur yang tersisa sebagai tradisi warisan budaya jawa di kecamatan koto besar.

Manusia dan tradisi adalah warisan budaya dari peradaban manusia. Tradisi seni budaya adalah suatu hasil warisan budaya yang di bentuk, berkembang dan dilestarikan bersama oleh sebuah kelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dapat dibayangkan jika seni budaya yang di wariskan oleh masyarakat jawa menghilang, maka tidak ada lagi karya seni yang diciptakan. Permasalahan ini adalah permasalahan besar yang harus segera diperbaiki. Dalam temuan ini penulis masih beruntung karena masih terdapat tradisi warisan budaya pakaian adat jawa yang masih digunakan dalam upacara pernikahan dan masih terdapat tradisi seni budaya, seni merangkai janur sebagai suatu alat yang digunakan dalam pesta pernikahan adat jawa di kecamatan koto besar. Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengembangkan tradisi warisan seni budaya jawa melalui seni merangkai janur dengan versi modern tanpa menghilangkan nilai, makna dan filosofi. Melalui hal tersebut maka penulis akan merambah kesemua seni budaya yang telah hilang untuk diangkat kembali, dikembangkan serta di lestarian sebagai seni budaya masyarakat jawa di kec. Koto Besar.

Upaya untuk memunculan, mengembangkan dan melestarikan warisan budaya

jawa yang penulis akan lakukan adalah dengan menghadirkan warisan tangible budaya masyarakat jawa melalui museum trasmigrasi yang bergerak pada seni budaya (seni rupa). Dengan mengawali pembangunan galeri sebagai ruang pengenalan seni budaya, dengan mengangkat nilai filosofis, makna seni merangkai janur pada periode awal serta menjadikan visual seni merangkai janur kedalam industri kreatif yang dipasarkan di galeri. Pengelolaan ini sesuai dengan bidang profesi penulis dalam seni rupa. Untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga dan mengembangkan tradisi warisan budaya. Penulis memilih galeri dan museum sebagai tujuan akhir sebagai ruang edukasi tradisi warisan seni budaya, ruang pengembangan seni budaya dan sebagai pengembangan penelitian sejarah warisan budaya masyarakat jawa khususnya seni rupa di kec. Koto Besar. Galeri dan Museum penulis pilih karena masyarakat Koto Besar memiliki perjalanan sejarah di era reformasi yang mengakibatkan masyarakat jawa melakukan trasmigrasi ke Koto Besar.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan kali ini metode yang digunakan adalah kualitatif diskriptif dengan pendekatan observasi.

Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan April 2021, diawali dengan pengurusan perijinan, pengambilan data dan observasi di lingkungan Kecamatan Koto Besar, Kab.Dharmasraya, Povinsi Padang . Proses wawancara dilakukan pada Bulan Juni- September dengan berbagai narasumber khususnya Masyarakat dan pemangku adat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi pustaka. Alat pengumpulan datanya yaitu menggunakan panduan wawancara, recorder, dan beberapa buku sebagai studi pustaka. Wawancaranya menggunakan wawancara semi terstruktur agar proses wawancara tidak terkesan tegang dan lebih santai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

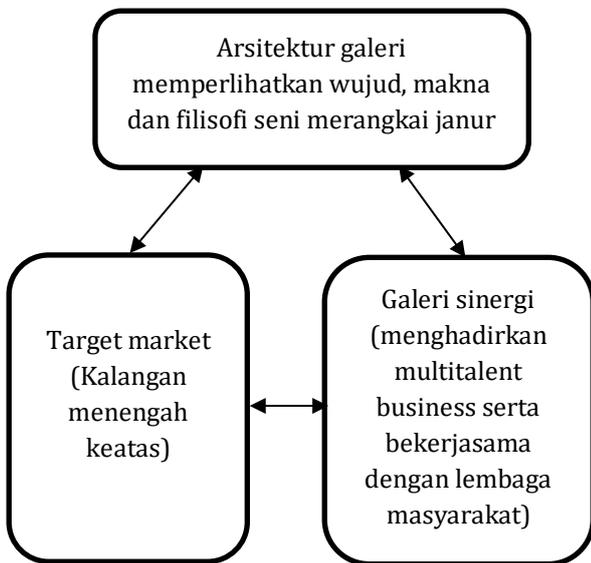
1. Galeri Janur

a. Jenis Galeri Janur

Galeri merupakan suatu ruangan panjang terlindungi atau tertutup, berupa koridor, baik itu dalam maupun di eksterior bangunan atau koridor diantara bangunan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pameran kerja seni, galeri pada awalnya merupakan kegiatan dari museum yang berfungsi sebagai ruang pameran, menurut Robillard (1982) ruang publik pada museum di bagi 4 bagian : a. Entrance Hall (lorong aula), b. Jalur Sirkulasi c. Galeri, d. Lounge (ruang duduk). Galeri merupakan ruang paling utama karena berfungsi mewadahi

karya-karya seni yang dipamerkan. Pada perkembangan selanjutnya galeri berdiri sendiri terlepas dari museum, fungsi galeri juga berkembang bukan hanya sebagai ruang untuk menjual karya seni atau proses transaksi barang seni. Berikut ini adalah konsep galeri dari berbagai dimensi: konsep arsitektur, manajemen pemasaran galeri dan sistem kerjasama. Galeri janur akan dibuat sesuai ketentuan dan ketetapan UU yang berlaku.

Bagan 1. Teknik analisis data



b. Disain Arsitektur Galeri Janur



Gambar 1. Disain Janur

Disain Arsitektur untuk Galeri Janur akan dilakukan oleh Arsitektur khusus yang mampu menginterpretasikan tradisi seni budaya jawa kedalam bangunan modern yang menggambarkan filosofi tradisi seni merangkai janur. Pada rancangan bangunan penulis menginginkan pengadaan ruang sebagai berikut:

- Rungan penyimpanan karya seni.
- Ruang diskusi yang semi tertutup

- Ruang pameran,
- Ruang pertemuan,
- Ruang audtor,
- Ruang merchandise,
- Ruang workshop,
- Ruang fashion show
- Bengkel atau studio karya
- Ruang media seni shop
- Ruang penanggulangan bencana alam,
- Ruang administrasi,
- Ruang pengarsipan,
- Ruang makan
- Ruang restorasi
- Ruang anti bencana dan
- Sarana penunjang
- Parker, toilet, tempat sampah.

c. Warisan Budaya di Galeri Janur

Menurut KKBI Tjahjono, Subur 2014 Warisan budaya adalah benda atau atribut tak berbenda yang merupakan jati diri suatu masyarakat atau kaum yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya, yang dilestarikan untuk generasi-generasi yang akan datang. Warisan budaya dapat berupa benda, seperti monumen, artefak, dan kawasan, atau tak benda, seperti tradisi, bahasa, dan ritual. Jenis warisan budaya yang penulis angkat dalam galeri janur adalah seni budaya (seni rupa) yang terkait dengan seni radisi.

d. Aktifitas Galeri Janur

Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah adanya galeri janur antara lain:

- Mengadakan pameran edukasi seni rupa (drawing) bekerjasama dengan tingkat pendidikan yang mempelajari seni budaya tradisi.
- Mengadakan fashion show busana modern dengan disain klasik pakaian tradisi budaya jawa dengan menggunakan kain yang di lukis.
- Mengadakan agenda diskusi dan rapat mengenai pengarsipan data dalam semua aktivitas yang dilakukan di Galeri Janur.
- Mengadakan pameran komersial tingkat Kab./ kota Dharmasraya
- Menfaatkan Galeri sebagai ruang yang disewakan untuk kelompok ataupun lembaga tertentu yang ingin melakukan pameran di Galeri Janur.
- Mengadakan pameran annual komersial seni rupa untuk seniman ternama dengan tema-tema seni budaya.

e. Pengelolana Galeri Janur

Pengelolaan galeri akan dilakukan oleh penulis, kurator, administrator dan komunitas serta orang-orang atau staf ahli dalam memenejemen galeri. Pengelolaan Galeri janur akan dilakukan

sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia (UU) dalam setiap kegiatan yang diadakan baik dalam perjanjian kerjasama maupun per izinan dan lain sebagainya.

f. Manajemen Galeri Janur

Manajemen menurut Mary Parker Follet dalam Solihin 2009:3 adalah “ the art of getting things done through people” (seni menyelesaikan sesuatu pekerjaan melalui orang lain). Dalam Novitasari 2009:14-15 mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sarana atau alat manajemen yang digunakan adalah man, mony, materials, methods, dan markets. Dalam manajemen Galeri akan di hendel oleh penulis dan staf ahli Manajemen galeri yang dibentuk dari berbagai lembaga masyarakat.

g. Manajemen Pemasaran Karya Seni Budaya di Galeri Janur

Manajemen menurut Kotler dan Keller 2009:6-7 menjelaskan bahwa manajemen pemasaran sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan mendapatkan, menjaga dan menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menyerahkan dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul. pemasaran berhubungan dengan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan masyarakat. Menejemen pemasaran dalam galeri janur merupakan prodak-prodak industri kreatif, prodak seni rupa [lukis baju, lukisan di tas dll yang menggunakan bahan-bahan kanvas dan berbagai prodak kalin yang mampu untuk di olah menjadi prodak seni (heandmade)]. Sedangkan untuk pemasaran karya seni dilakukan secara komersial.

h. Edukasi dalam Galeri Janur

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). pendidikan yang akan diajarkan pada generasi muda masyarakat jawa adalah untuk memperkenalkan seni tradisi masyarakat jawa, memngetahui karya seni rupa tradisi dan manfaat serta fungsi tradisi sebagai seni budaya yang sangat menggiurkan untuk dijadikan prodak seni dalam industri kreatif.

2. Festival Seni Tradisi Masyarakat Jawa (Transmigrasi).

Dalam kegiatan festival ini penulis ingin mengadakan pameran besar dan parade seni merangkai janur pada tingkat regional yang dilakukan secara berkala atau biennale. Festival ini akan diselenggarakan dengan membangun

kerjasama oleh berbagai pihak dan lembaga masyarakat.

a. Agenda Pameran di Galeri Janur

- Jenis karya seni yang akan dipamerkan untuk periode awal adalah karya seni rupa dua dimensi.
- Pameran ini diadakan pada tanggal 21 Mei sebagai hari peringatan reformasi.
- Pameran ini mengundang seniman yang berada daerah kab. Kota.
- Pameran ini dilakukan selama 3 bulan dengan rentetan kegiatan lain seperti diskusi untuk menulis apresiasi karya seni rupa dan seni merangkai janur yang dipamerkan untuk pelajar seni dan workshop seni rupa.

b. Agenda Parade Seni Merangkai Janur



Gambar 2. Disain janur

- Parade ini akan dilakukan pada tanggal 22 Mei atau masih dalam rangka memperingati Hari Reformasi.
- Jenis kreasi janur yang diparadekan pada priode awal adalah kreasi kembar mayang dan Umbul-umbul.
- Parade ini akan delakukan oleh semua masyarakat jawa terutama generasi muda yang keluarganya trasmigrasi di kec. Koto Besar.
- Fungsi parade ini adalah sebagai pemilihan figure yang berpengaruh terhadap seni budaya untuk menjadi seseorang yang akan bekerjasama dengan panitia untuk festival selanjutnya.
- Jenis seni merangkai janur yang akan ditampilkan akan mengalami perkembangan serta perubahan sesuai dengan konten dan perihal filosofi atau makna apa dari seni merangkai janur ini akan di eksekusi dalam sebuah parade.
- Akhir dari parade masing-masing anggota parade akan meletakkan kembang mayang dan umbul-umbul di tempat yg telah disediakan oleh panitia dan agota parade disuguhkan dengan fashion show.

c. Agenda Fashion Show Kerja Tim Ibu dan Anak



Gambar 3. Fashion anak dan ibu

- Fashion show ini akan di perlombakan untuk ibu dan anak yang memiliki hobi mendiasin busana dan melukis.
- Tema yang di tentukan adalah disain klasik jawa (kebaya) dengan bahan kain yang di kukis.
- Dalam perlombaan ini setiap desain akan diberikan kriteria sesuai dengan yang telah di tentukan panitia.
- Fungsi fashion show ini untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki oleh generasi muda dan ibu-ibu di kec. Koto Besar.

d. Pasar Seni / Industri Kreatif

- Pasar seni akan diadakan pada tanggal 26-27 mei sebagai penutupan festival.
- Prodak yang dipasarkan disini adalah merchandise, busana yg difashion showkan, karya seni yang dipamerkan dan beberapa prodak lainnya dari komunitas ataupun wirausahawan.

e. Fasilitas yang di sediakan di Festival Seni Budaya Masyarakat

- Toilet dan tempat parkir
- Penjual makannya yang diorganisir (jenis makanan yang dijual, lokasi penjualan, penyediaan tempat sampahnya dll) dengan tidak menggunakan kantong plastic sebagai pengemas makanan.
- Hiburan dari musisi band yang membawakan musik tradisional-modren.

f. Manajemen Festival besar Seni Budaya Masyarakat Jawa (Transmigrasi)

- Manajemen festival akan dilakukan oleh penulis, masyarakat, komunitas dan lembaga yang telah bekerjasama dengan penulis.

3. Museum Trasmigrasi

Museum menurut terjemahan dalam Akbar, Ali 2010 menjelaskan Museum adalah lembaga non-profit yang bersifat permanen yang

melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang bertugas untuk mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan sejarah kemanusiaan yang berwujud benda dan kec. Koto Besar serta. Museum trasmigrasi juga menyimpan koleksi karya seni budaya dari galeri janur. Bangunan museum yang dirancang nantinya berada tidak jauh dari bangunan galeri janur yang museum ini dirancang sebagai ruang pameran dan edukasi bagi masyarakat di kec. Koto Besar untuk mengenali seni budaya masyarakat jawa yang telah lama ditinggalkan dan yang telah dikembangkan di galeri janur. Dalam rancangan museum tersebut penulis akan bekerja sama dengan lembaga masyarakat dinas pariwisata dan kebudayaan. Pembuatan museum ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan masyarakat.

Jenis museum yang akan dirancang adalah museum yang menampilkan peninggal sejarah perjalanan serta warisan Sseni buadaya masyarakat jawa yang melakukan transmigrasi di kec. Koto Besar untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan serta peningkatan ekonomi.

a. Disain Arsitektur Museum Transmigrasi

Disain Arsitektur museum transmigrasi akan dilakukan oleh Arsitektur khusus yang mampu menginterpretasikan sejarah serta seni budaya masyarakat jawa yang transmigrasi di kec. Koto Besar. Pada rancangan bangunan, penulis menginginkan pengadaan ruang sebagai berikut:

- Rungan penyimpanan benda peninggalan sejarah.
- Ruang pameran,
- Ruang audtor,
- Ruang merchandise,
- Ruang penanggulangan bencana alam,
- Ruang administrasi,
- Ruang pengarsipan,
- Ruang restorasi
- Ruang tunggu bagi tamu
- Ruang kerja dan
- Sarana penunjang
- Parker, toilet, tempat sampah.

b. Aktifitas yang dilakukan Museum Trasmigrasi.

Berikut ini adalah kegiatan pameran yang dilakukan di museum trasmigrasi antara lain:

- Pameran benda-benda bersejarah mengenai tranmigrasi masyarakat jawa di kec. Koto Besar.
- Pameran arsip
- Pameran karya seni rupa

c. Pengelolana Museum Transmigrasi

Pengelolaan museum akan dilakukan oleh penulis, kurator, dan lembaga pemerintan dinas

pariwisata dan pameran adalah dokumentasi, pemulihan dan pengumpulan benda-benda tradisi seni budaya masyarakat jawa termasuk didalamnya tradisi merangkai janur.

d. Manajemen Museum Trasmigrasi

Manajemen menurut George R. Terry dalam Novitasari 2017:12 mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain, dan manajemen menurut Encyclopedia of the social dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Manajemen museum trasmigrasi akan di hendel oleh staf ahli manajemen museum.

e. Manajemen Pemasaran Museum Trasmigrasi

Manajemen menurut Kotler dan Keller 2009: 9 menjelaskan studi pemasaran memasarkan sepuluh jenis entitas yang berbeda diantara lain: Barang, Jasa, Acara Khusus (event), pengalaman, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan gagasan. Manajemen pemasaran dalam museum trasmigrasi adalah jasa edukasi tradisi seni budaya sebagai warisan budaya.

f. Warisan Budaya Museum

Dalam buku Heritage: Management, Interpretation, Identity, Peter Howard memaknakan heritage sebagai segala sesuatu yang ingin diselamatkan orang, termasuk budaya material maupun alam. Selama ini warisan budaya lebih ditujukan pada warisan budaya secara publik, seperti berbagai benda yang tersimpan di museum. Warisan budaya yang di kelola dalam museum trasmigrasi adalah benda tangible tradisi seni budaya sejarah trasmigrasi masyarakat jawa dengan beberapa karya seni yang telah diarsipkan pada galeri janur.

g. Edukasi Museum

Menurut Brüninghaus dan Knubel dalam bukunya Museum Education in the Context of Museum Functions, (2004:127) edukasi museum secara nyata bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan dan budaya melalui program edukasi dan eksibisi. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen yang jelas terhadap edukasi museum yakni pendidikan harus dianggap sebagai tujuan utama dari kebijakan museum. Dengan demikian sebagai konsekwensinya, setiap tindakan museum harus bertujuan untuk melayani masyarakat dan pendidikannya. Pendapat ini juga sesuai dengan

pernyataan Edson dan Dean (1999:194) bahwa setiap museum mempunyai tanggung jawab pelayanan dalam bidang pendidikan kepada masyarakat.

4. Penanggulangan Kebencanaan Galeri dan Museum

Untuk pencegahan penanggulangan bencana penulis akan menyediakan ruangan khusus pada ruangan disain arsitektur agar anti banjir, gempa dan angin putting beliung, sebab kab, dharmasraya merupakan daerah yang tidak memiliki gunung, pantai dan lembah.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan pelestarian tradisi seni budaya masyarakat jawa yang melakukan trasmigrasi di kec. Koto Besar direalisasikan kedalam galeri dan museum. yang bertujuan untuk mengedukasi, melestarikan dan mengembang industri kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui seni budaya. Saran dari penulis untuk rancangan galeri dan museum selanjutnya adalah agar sancangan ini dapat lebih detail dan rinci serta lebih singkat dan lebih mudah di jelaskan, dimengerti serta dimaknai oleh pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. (2010). Museum di Indonesia Kendala dan Harapan. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Brüninghaus, Cornelia and Knubel,. (2004). Museum Education in the context of museum functions, running a museum, practical handbook. ICOM-Internasional
- Edson, Gary and David Dean. (1996). The Handbook for museum. Routledge, London and New York.
- Howard, Peter. (2013). Heritage: Management, Interpretation, Identity. New York: London.
- Kotler, Philip dan keller, Kevin Lane. (2009). Manajemen pemasaran edisi 12. Indonesia: PT MACANAN JAYA CEMERLANG.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Novitasari, Erna. (2017). Pengantar manajemen: panduan menguasai ilmu manajemen. Yogyakarta: QUADRAT.
- Robillard, David A. (1982). Public Space Design in Museums, Center for Architecture and Urban Planning Research Monographs. Book 16.
- Sholihin, Ismail. (2009). Pengantar manajemen. Jakarta: ERLANGGA.